

Literatur Review: Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya Sulawesi Selatan

Andi Yurni Ulfa^{1✉}, Nur Ina Syam², Fahmi Room³, A. Andriyani Asra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Bulukumba

andiyurniulfa@umbulukumba.ac.id

Abstract

This study aims to examine character education based on the traditional knowledge of South Sulawesi culture. Values derived from local wisdom, including Tabe Culture (Excuse me), Siri' na Pacce (Self-respect and empathy), Sipakatau (Mutual respect), Sipakalebbi (Mutual appreciation), Sipakainge (Reminding one another), A Bulu Sibatang (Mutual cooperation), Pappaseng (Advice), and Tudang Sipulung (Deliberation), play an essential role in improving the contextual and meaningful education of primary characters, as highlighted by the Ministry of Education and Culture. This study is a Systematic Literature Review (SLR) method consisting of the following stages: (i) Formulating Research Questions (RQ) (ii) Executing the article search (iii) Setting inclusion and exclusion criteria (iv) Carrying out Quality Assessment (QA) (v) Analyzing the literature assessed by QA (vi) Formulating conclusions. The procedure for collecting data includes looking for articles from various national sources that relate to the topic of character education based on the local wisdom of South Sulawesi culture. The research was conducted systematically using Google Scholar with the search phrase: "Character Education "Local Wisdom of South Sulawesi Culture" concentrating on articles released between 2023-2025. The data analysis in this study followed the PRISMA diagram rules to maintain clarity and transparency in the choice of literature. The findings of the study indicate that integrating local knowledge into the educational system has a beneficial effect on shaping student character. Nonetheless, there remain challenges, such as insufficient teacher training and the design of the curriculum. This article proposes methods to develop character education policies and practices that are guided by the values of the local culture.

Keywords: *character education, sistematik literature review, local wisdom, south sulawesi culture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Sulawesi Selatan. Nilai kearifan lokal seperti Budaya Tabe (Permisi), Siri' na Pacce (Harga diri dan empati), Sipakatau (Saling menghormati), Sipakalebbi (Saling menghargai), Sipakainge (Saling mengingatkan), A Bulu Sibatang (Gotong Royong/Kerja sama), Pappaseng (Nasihat), dan Tudang Sipulung (Musyawarah) yang memiliki relevansi kuat dalam mendukung pendidikan karakter utama (Kemendikbud) yang kontekstual dan bermakna. Jenis penelitian ini menggunakan metode *Sistematik Literature Review* (SLR) dengan tahapan yaitu (i) Merumuskan *Question Research* (QR) (ii) Proses pencarian artikel (iii) Kriteria inklusi dan eksklusi (iv) *Quality Asesment* (QA) (v) Analisis literatur yang diterima oleh QA (vi) Membuat kesimpulan. Proses pengumpulan data meliputi pencarian artikel dari berbagai sumber nasional yang terkait dengan topik pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan secara sistematis menggunakan *Google Scholar* dengan frasa pencarian: "Pendidikan Karakter" "Kearifan Lokal Budaya Sulawesi Selatan" dan dibatasi pada artikel yang diterbitkan antara tahun 2023-2025. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti panduan dari diagram PRISMA untuk memberikan transparansi dalam proses seleksi literatur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan pelatihan guru dan pengembangan kurikulum. Artikel ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter berbasis nilai budaya lokal.

Kata Kunci: *pendidikan karakter, sistematik literature review, kearifan lokal, budaya Sulawesi Selatan*

Jurnal PTI is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut [1]

Pendidikan karakter sering dikenal sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan emosional, atau pendidikan etiket. Ini adalah kerangka kerja yang dirancang untuk menumbuhkan kekuatan pribadi dengan menekankan pemahaman, kebaikan, dan perilaku. Prinsip-prinsip ini mencakup hubungan dengan Tuhan, diri

sendiri, individu lain, lingkungan sekitar, dan bangsa [2]. Pendidikan karakter penting untuk membangun sumber daya manusia yang berharga. Selain memiliki pengetahuan akademis, penting untuk menumbuhkan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup dan memberi pengaruh positif pada masyarakat [3]. Keragaman budaya lokal berfungsi sebagai sumber daya sosial yang berharga, yang memengaruhi identitas budaya dan sudut pandang unik yang ditemukan di setiap wilayah. Keragaman sangat penting dalam membentuk identitas dan citra budaya suatu wilayah tertentu. Keragaman merupakan sumber daya penting bagi pengetahuan dan budaya, yang melambangkan bagian

penting dari warisan budaya yang perlu dilindungi. Seiring kemajuan teknologi dan pergeseran budaya menuju gaya hidup modern, seiring dengan dampak globalisasi, warisan budaya dan nilai-nilai tradisional masyarakat adat menghadapi ancaman signifikan terhadap kelangsungan hidup mereka [4].

Kearifan lokal berarti pemahaman dan adat istiadat yang dianut suatu masyarakat untuk mencapai keberhasilan dalam lingkungannya. Pemahaman ini sangat terkait dengan sistem kepercayaan, nilai, dan budaya masyarakat, serta diungkapkan melalui tradisi dan cerita yang telah dilestarikan selama bertahun-tahun [5]. Mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kearifan lokal dapat membangun landasan yang kuat untuk menumbuhkan tanggung jawab sosial dan meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal. Di Indonesia, pendidikan karakter telah muncul sebagai bagian penting dari program pendidikan nasional [6]. Pendidikan karakter yang efektif harus mencakup aspek-aspek seperti menanamkan nilai-nilai, mempromosikan moral, dan mendukung pertumbuhan karakter. Dalam konteks ini, sumber daya pendidikan yang mencerminkan kearifan lokal dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai ini, karena kearifan lokal terdiri dari norma-norma sosial dan budaya yang telah berakar dalam masyarakat untuk jangka waktu yang lama [7].

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membangun generasi yang berakhlak mulia. Dalam konteks globalisasi, nilai-nilai lokal sering kali terabaikan, padahal kearifan lokal memiliki potensi yang besar untuk memperkaya khasanah perkembangan generasi muda bangsa.

Sulawesi Selatan, tempat tinggal suku Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandar, memiliki kekayaan kearifan lokal yang secara turun-temurun telah menjadi pedoman hidup masyarakatnya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi unsur moral dan etika yang dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi Budaya *Tabe, Siri' na Pacce, Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge, A Bulu Sibatang, Pappaseng, dan Tudang Sipulung*. Pendekatan utama yang digunakan dalam pendidikan karakter yang memanfaatkan kearifan lokal adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini menyesuaikan pengalaman pendidikan agar sesuai dengan konteks sosial dan budaya tempat siswa berada. Lebih jauh, metode terkoordinasi digunakan, yang mencakup pengintegrasian nilai-nilai lokal ke dalam konten pendidikan. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter, karena mereka belajar dari lingkungan mereka.

Oleh karena itu, alasan penelitian ini dilakukan sebagai tinjauan pustaka untuk menilai dan menganalisis sejauh mana pengetahuan lokal telah diintegrasikan ke dalam

metode pengajaran, dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan lebih lanjut

Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persamaan dan perbedaan artikel peneliti terdahulu terkait pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sulawesi Selatan?
2. Strategi apa saja yang dapat dilakukan oleh pendidik dan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pendidikan karakter?
3. Apa dampak yang ditimbulkan dari penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah?

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang merupakan penelitian dengan cara membaca, memahami, penyelidikan, evaluasi, dan analisis terhadap penelitian terdahulu yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber sekunder. Data sekunder berkaitan dengan informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung, terutama dari temuan-temuan penelitian sebelumnya yang dipublikasikan dalam sumber-sumber seperti jurnal yang terdapat di *Google Scholar*.

Tahapan *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai berikut [8].

a) Merumuskan Question Research

Rumusan pertanyaan pada penelitian ini disusun dengan kriteria PICOC yaitu *Population* (Populasi), *Intervention* (Tindakan), *Comparison* (Perbandingan), *Outcomes* (Hasil) dan *Context* (Konteks). Ringkasan PICOC Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sulawesi Selatan ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1. Ringkasan PICOC Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sulawesi Selatan

	Local Sulawesi Selatan
<i>Population</i> (populasi)	Artikel pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sulawesi Selatan
<i>Intervention</i> (tindakan)	Artikel harus sesuai dengan tema penelitian
<i>Comparison</i> (perbandingan)	Melakukan perbandingan tiap artikel dengan membuat persamaan dan perbedaan artikel peneliti terdahulu
<i>Outcomes</i> (hasil)	Keberhasilan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sulawesi Selatan
<i>Context</i> (konteks)	Literatur penelitian terdahulu fokus pada tema penelitian yaitu pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sulawesi Selatan

Berdasarkan ringkasan PICOC maka rumusan pertanyaan penelitian ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Pertanyaan Penelitian

Code	Research Question
RQ1	Bagaimana persamaan dan perbedaan artikel peneliti terdahulu terkait pendidikan karakter

RQ2	berbasis kearifan lokal Sulawesi Selatan? Strategi apa saja yang dapat dilakukan oleh pendidik dan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pendidikan karakter?
RQ3	Apa dampak yang ditimbulkan dari penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah?

b) Proses Pencarian Artikel

Penelitian ini menggunakan pustaka yang diperoleh dari Google Scholar dengan mencari frasa "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sulawesi Selatan" dan membatasi hasil pencarian untuk mencakup artikel yang diterbitkan pada tahun 2023 hingga 2025. Metode ini diadopsi karena peneliti ingin menampilkan publikasi terbaru dari tiga tahun terakhir. Proses pencarian artikel memerlukan pemeriksaan publikasi di jurnal yang diakui oleh Sinta dan, yang terpenting, yang menyertakan DOI (*Digital Object Identifier*).

c) Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Studi ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih artikel yang tepat yang ditunjukkan pada Tabel 3

Tabel 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	
Kriteria Inklusi	1) Topik penelitian sesuai dengan tema penelitian yaitu pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sulawesi Selatan 2) Artikel diterbitkan pada jurnal mulai Tahun 2023-2025 3) Artikel berasal dari jurnal terakreditasi Sinta atau OJS yang memiliki DOI 4) Artikel berupa jurnal nasional 5) Jurnal berbahasa Indonesia 6) Isi abstrak lengkap mulai dari tujuan penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hasil penelitian.
Kriteria Eksklusi	1) Identitas jurnal dan tidak lengkap mulai volume, nomor, halaman dan DOI. 2) Isi abstrak tidak lengkap 3) Metode penelitian Literature Review & Systematic Literature Review dan R&D

d) Quality Asesment (QA)

Quality assesmen (QA) dibuat dari masalah yang telah diidentifikasi agar memenuhi kriteria yang layak untuk penelitian. QA penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Quality Assesment	
Quality Assesment	Pertanyaan
QA1	Apakah nama jurnal ada dicantumkan dalam artikel penelitian terdahulu disajikan secara lengkap?
QA2	Apakah isi abstrak artikel ditampilkan secara lengkap?
QA3	Apakah artikel pada jurnal memiliki DOI?
QA4	Apakah artikel tersebut berbahasa Indonesia?
QA5	Apakah artikel yang telah layak untuk direview terfokus pada pendidikan karakter dan kearifan lokal Sulawesi Selatan?

Kelayakan suatu artikel ditentukan melalui proses QA jika memenuhi kriteria yang ditentukan, artikel tersebut diterima, sedangkan jika tidak memenuhi kriteria, artikel tersebut ditolak.

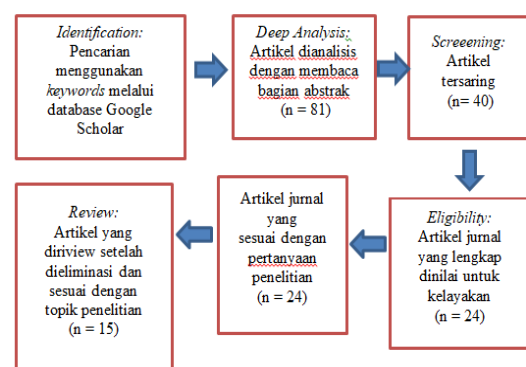
e) Analisis Literatur yang diterima oleh QA

Menganalisis seluruh artikel yang diterima oleh QA

f) Membuat Kesimpulan

Setiap artikel yang telah diringkas dan diperiksa pada akhirnya menghasilkan kesimpulan yang diperoleh dari informasi yang dikumpulkan dan jawaban terhadap pertanyaan yang diuraikan dalam *Research Question* (RQ).

Proses pengumpulan data meliputi pencarian artikel dari berbagai sumber nasional yang terkait dengan topik pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan secara sistematis menggunakan Google Scholar dengan frasa pencarian: "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya Sulawesi Selatan," dan dibatasi pada artikel yang diterbitkan antara tahun 2023 dan 2025. Setelah artikel terkumpul, langkah selanjutnya dilakukan dengan urutan sebagai berikut: Pertama, dilakukan seleksi awal berdasarkan judul dan abstrak. Selanjutnya, artikel dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Selanjutnya, dilakukan QA dengan menggunakan lima kriteria. Sebagai kesimpulan, dilakukan sintesis data terhadap artikel yang sepenuhnya memenuhi semua kriteria seleksi, sehingga informasi yang dihasilkan bersifat koheren, terorganisir, dan metodis.



Gambar 1: Diagram PRISMA Penelitian

Gambar 1 menjelaskan analisis data dalam penelitian ini mengikuti panduan dari diagram PRISMA untuk memberikan transparansi dalam proses seleksi literatur. Diagram PRISMA menggambarkan alur penyaringan pada penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang merupakan penelitian dengan cara membaca, memahami, menyelidiki, mengevaluasi, dan menganalisis penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Hasil penelitian SLR dijabarkan sebagai berikut:

a. Deskripsi Umum Studi yang Dikaji

Pencarian artikel dilakukan dengan mencari artikel yang telah dipublikasikan di jurnal terindeks atau jurnal nasional, yang dipilih harus berasal dari jurnal yang memiliki DOI (Digital Object Identifier). Setelah dilakukan pencarian, total artikel yang terkumpul adalah 20 artikel untuk tahun 2023, 32 artikel untuk tahun 2024, dan 29 artikel untuk tahun 2025. Total artikel yang terkumpul mencapai 81 artikel.

b. Analisis Berdasarkan RQ1

Bagaimana persamaan dan perbedaan artikel peneliti terdahulu terkait pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sulawesi Selatan?

Persamaan:

- 1) Semua artikel menyoroti pentingnya nilai-nilai lokal termasuk Budaya *Tabe* (Permisi), *Siri' na Pacce* (Harga diri dan empati), *Sipakatau* (Saling menghormati), *Sipakalebbi* (Saling menghargai), *Sipakainge* (Saling mengingatkan), *A Bulo Sibatang* (Gotong Royong/Kerja sama), *Pappaseng* (Nasihati), dan *Tudang Sipulung* (Musyawarah) sebagai hal yang penting dalam membentuk karakter siswa..
- 2) Mayoritas artikel menggunakan metode kualitatif, terutama melalui studi kasus dan analisis deskriptif.
- 3) Sumber data dalam penelitian pada umumnya adalah, Siswa dan Mahasiswa.

Perbedaan:

- 1) Banyak artikel yang berfokus pada daerah-daerah tertentu di Sulawesi Selatan, seperti Makassar, Palopo, Bulukumba, Pinrang, Luwu, Bone, Gowa, Pare-Pare, dan Jenepono, dengan menekankan nilai-nilai lokal unik yang menjadi ciri khas daerah-daerah tersebut.
- 2) Selain itu, ada berbagai pendekatan untuk mengajarkan pendidikan karakter. Metode-metode ini meliputi penggabungan sumber daya lokal ke dalam kurikulum, yang meliputi kegiatan intrakurikuler melalui pengembangan E-modul, ekstrakurikuler yang berakar pada tradisi budaya, dan memanfaatkan teknik bercerita yang menonjolkan pengetahuan lokal contohnya cerita *Sawerigading*, *Nenek Pakande*, *Lamadukelleng*, dan *Pung Darek-Darek Na Pung Kura-Kura*.
- 3) Pendidikan karakter berfokus pada ranah internal sekolah.

c. Analisis Berdasarkan RQ2

Strategi apa saja yang dapat dilakukan oleh pendidik dan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pendidikan karakter?

Berdasarkan sintesis artikel, strategi integratif yang umum diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum lokal mencakup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam, Sejarah, Matematika, Fisika, dan Bahasa Indonesia.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler budaya meliputi pertunjukan tari lokal, upacara tradisional mangaruq, tradisi musik Bugis, puisi Bugis, dan tradisi kuliner Bugis.
- 3) Media pembelajaran kontekstual berupa penggunaan cerita rakyat.
- 4) Dilakukan pembekalan pengetahuan pada Guru tentang kearifan lokal yang memungkinkan nilai budaya kearifan lokal terintegrasi secara autentik ke dalam proses pendidikan.

d. Analisis Berdasarkan RQ3

Apa dampak yang ditimbulkan dari penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah?

Hampir setiap artikel menekankan dampak positif dari pengintegrasian pengetahuan lokal ke dalam pendidikan karakter, yang meliputi siswa memiliki rasa hormat dan sikap saling menghargai. terjadi peningkatan disiplin diri dan dedikasi di lingkungan sekolah. Kerja sama/ gotong royong, integritas, menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap identitas dan budaya yang memperkuat kebanggaan kearifan lokal budaya Sulawesi Selatan di kalangan siswa. Meski demikian, terdapat kendala seperti keterbatasan bahan ajar dan pemahaman guru terhadap nilai-nilai lokal.

e. Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Studi ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih artikel yang tepat yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi	1) Topik penelitian sesuai dengan tema penelitian yaitu pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Sulawesi Selatan 2) Artikel diterbitkan pada jurnal mulai Tahun 2023-2024 3) Artikel berasal dari jurnal terakreditasi sinta atau OJS yang memiliki DOI 4) Artikel berupa jurnal nasional 5) Jurnal berbahasa Indonesia 6) Isi abstrak lengkap mulai dari tujuan penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hasil penelitian.
Kriteria eksklusi	1) Identitas jurnal dan tidak lengkap mulai volume, nomor, halaman dan DOI. 2) Isi abstrak tidak lengkap 3) Jenis penelitian Literature Review & Systematic Literature Review dan R&D

f. Quality Asesment (QA)

Proses *Quality Assessment* dilakukan untuk menjamin kualitas dan relevansi artikel yang dikaji dengan lima kriteria QA digunakan. Setiap artikel dinilai berdasarkan lima pertanyaan, yaitu QA1 hingga QA5. Hanya artikel yang menjawab "Ya" untuk semua kriteria yang dianggap sesuai untuk analisis tambahan. Di antara 24 artikel jurnal yang membahas pertanyaan penelitian, 15 artikel ditemukan memenuhi semua kriteria QA dan karenanya dipilih untuk proses sintesis data.

g. Analisis Literatur yang diterima oleh QA

Tinjauan terhadap 15 artikel yang memenuhi kriteria QA dilakukan dengan menyusun temuan berdasarkan tiga Pertanyaan Penelitian (RQ) yaitu sebagai berikut:

1) RQ1 (Persamaan dan perbedaan)

Para peneliti menunjukkan adanya kesamaan dalam pendekatan kualitatif mereka, serta dalam nilai-nilai lokal yang dipelajari. Prinsip-prinsip tersebut meliputi Budaya *Tabé'* (Permisi), *Siri' na Pacce* ((*Harga diri dan empati*)), *Sipakatau* (*Saling menghormati*), *Sipakalebbi* (*Saling menghargai*), *Sipakainge* (*Saling mengingatkan*), *A Bulu Sibatang* (*Gotong Royong/Kerja sama*), *Pappaseng* (*Nasihat*), dan *Tudang Sipulung* (*Musyawahar*). Prinsip-prinsip ini sangat membantu dalam membentuk karakter siswa. Perbedaan pada seluruh artikel jurnal penelitian fokus pada daerah di Sulawesi Selatan misalnya Makassar, Palopo, Bulukumba, Pinrang, Luwu, Bone, Gowa, Pare-Pare, dan Jeneponto yang menggunakan strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal melalui program intrakurikuler seperti E-modul dan kegiatan tambahan berdasarkan tradisi budaya, dengan menggunakan cerita rakyat. Pendekatan-pendekatan ini fokus pada pentingnya pengetahuan daerah, seperti yang ditunjukkan dalam cerita-cerita seperti *Sawerigading*, *Nenek Pakande*, *Lamadukelleng*, dan *Pung Darek-Darek Na Pung Kura-Kura*.

2) RQ2 (Strategi Integrasi)

Strategi yang ditemukan mencakup mengintegrasikan kurikulum lokal ke dalam berbagai mata pelajaran, mendorong kegiatan ekstrakurikuler yang relevan secara budaya dan menggunakan materi pengajaran yang sesuai seperti cerita rakyat. Selain itu, membekali guru dengan pengetahuan yang diperlukan sangat penting untuk penerapan strategi ini secara efektif.

3) RQ3 (Dampak terhadap Siswa)

Dampak utamanya terhadap siswa adalah peningkatan perilaku sosial positif di kalangan siswa. Ini termasuk rasa tanggung jawab yang lebih kuat, pengendalian diri yang lebih baik, rasa hormat terhadap orang lain, dan peningkatan apresiasi terhadap budaya lokal. Namun, ada tantangan, seperti keterbatasan bahan ajar dan pemahaman guru terhadap nilai-nilai lokal.

Berdasarkan hasil penelitian maka akan dijabarkan pembahasan sebagai berikut:

1. Persamaan dan Perbedaan Artikel Peneliti Terdahulu Terkait Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sulawesi Selatan

Persamaan seluruh artikel menekankan pentingnya nilai-nilai kearifan lokal seperti *Budaya Tabé*, *Siri' na Pacce*, *Sipakatau*, *Sipakalebbi*, *Sipakainge*, *A Bulu Sibatang*, *Pappaseng*, dan *Tudang Sipulung* sebagai pondasi pembentukan karakter siswa. Kearifan lokal *Budaya Tabé'* ditemukan pada artikel jurnal penelitian yang menyatakan bahwa budaya *Tabé'* merupakan adat istiadat yang sangat penting bagi masyarakat Sulawesi Selatan. Praktik adat ini meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja di Sulawesi Selatan, yang menekankan nilai-nilai seperti kesopanan dan rasa hormat dan saling menghargai. Contohnya adalah ketika sedang berjalan tidak menyeret sandal, menyapa orang lain dengan sopan, dan menunjukkan rasa hormat dengan membungkukkan badan sedikit saat bertemu seseorang [9].

Kearifan lokal budaya *Siri' na Pacce*, *A'bulosibatang* dan *Sipakatau* ditemukan pada artikel jurnal penelitian yang menyatakan bahwa *Siri' na Pacce*, salah satu aspek penting budaya di Sulawesi Selatan memiliki kemampuan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam Matematika. "*Abbulosibatang*," yang melambangkan persatuan, mencerminkan meningkatnya kesadaran sosial di antara siswa. Ikatan antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih baik, menumbuhkan hubungan dan persatuan. *Sipakatau* melambangkan pentingnya rasa hormat dan saling menghargai di lingkungan kelas baik terhadap teman sekelas, memperhatikan Guru ketika sedang menjelaskan materi, menyelesaikan tugas, bersikap sopan, dan patuh pada Guru [10].

Kearifan lokal budaya *Siri'* ditemukan pada artikel jurnal penelitian yang menyatakan bahwa pengkajian nilai *Siri'* dalam atau pelajaran PPKn di SMA Negeri 8 Luwu Utara menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara nilai *Siri'* dengan asas *Adele* (Keadilan), *Lempu* (Kejujuran), *Tengeng* (Kebenaran), dan *Getteng* (Keteguhan). Pentingnya budaya *Siri'* dalam pembelajaran PPKn terutama dikaitkan dengan relevansinya yang diklasifikasikan ke dalam tiga kaidah yaitu kaidah agama, kaidah hukum, dan kaidah tata krama pergaulan [11].

Kearifan lokal budaya *Siri'* ditemukan pada artikel jurnal penelitian yang menyatakan bahwa Nilai-nilai budaya lokal, khususnya *Siri'* mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan etika siswa di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang [12].

Kearifan lokal budaya *Siri' na Pacce* ditemukan pada artikel jurnal penelitian yang menyatakan bahwa *Siri' Na Pacce*, dalam pembelajaran sejarah dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga integritas,

meningkatkan kejujuran, dan menumbuhkan empati terhadap orang lain [13].

Kearifan lokal budaya *Siri' na Pacce* ditemukan pada artikel jurnal penelitian yang menyatakan bahwa eksistensi budaya *Siri' Na Pacce* di Pesantren Ujung Lare' Parepare berperan penting dalam pengembangan karakter santri dan mendorong penguatan nilai-nilai lokal dalam pendidikan agama, dimana *Siri'* mengajarkan tentang etika dan integritas, sementara *Pacce* menekankan empati dan persatuan/solidaritas. Berbagai kegiatan dan pelajaran digunakan untuk mendorong kedua nilai ini, menciptakan lingkungan yang membantu pertumbuhan karakter santri dan memperkuat hubungan dengan masyarakat [14].

Kearifan lokal budaya *Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge* ditemukan pada artikel jurnal penelitian yang menyatakan bahwa nilai budaya Sulawesi Selatan dalam Organisasi Ikatan Kekeluargaan Mahasiswa Indonesia Sulawesi Selatan (IKAMI Sulsel) Kabupaten Sikka yang telah diterapkan adalah nilai *Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge* seperti nilai ikatan kekeluargaan yang kuat, nilai gotong royong yang tinggi, silaturahmi, dan nilai agama [15].

Kearifan lokal budaya *Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge* ditemukan pada artikel jurnal penelitian yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di MTs Arifah Gowa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang dan dilaksanakan secara terpadu dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Perencanaan dilakukan melalui kolaborasi antara pendidik dan pengelola madrasah dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal seperti *Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge*, dan *kalambusang* yang dipengaruhi oleh ajaran Syekh Yusuf al-Makassari [16].

Kearifan lokal budaya *Sipakatau, Sipakainge* ditemukan pada artikel jurnal penelitian yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai kepemimpinan budaya Bugis, seperti *Lempu* (Kejujuran), *Warani* (Berani), *Sipakatau* (*Saling menghormati*), *Sipakainge* (*Saling mengingatkan*), menunjukkan potensi substansial untuk meningkatkan kepemimpinan siswa; namun, strategi pengajaran yang lebih inovatif diperlukan untuk melibatkan semua siswa [17].

Kearifan lokal budaya *Sipakatau, Sipakainge* ditemukan pada artikel jurnal penelitian yang menyatakan bahwa nilai *Sipakatau'* (*saling memanusiaikan*), *Sipakainge'* (*saling mengingatkan*), dan *Warani* (*berani*). Ketiga nilai karakter tersebut diintegrasikan sebagai bagian tersembunyi dari kurikulum Pendidikan Agama Islam. Diharapkan, dengan sifat-sifat tersebut, siswa akan mampu berkembang dan meningkat sesuai dengan kecepatan perkembangannya sambil secara efektif

mengarungi kehidupan yang akhir-akhir ini semakin kompetitif [18].

Kearifan lokal budaya *Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge* ditemukan pada artikel jurnal penelitian yang menyatakan bahwa nilai yang diinternalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah nilai *Tasamuh* yang dianalogikan dengan *Sipakatau, I'tidal* dianalogikan dengan *Sipakalebbi*, dan *Tahadhdhur* dianalogikan dengan *Sipakainge* [19].

Kearifan lokal budaya *A'Bulo Sibatang* ditemukan pada artikel jurnal penelitian yang menyatakan bahwa siswa terlibat dalam pembelajaran dengan memperoleh pengalaman langsung dan berinteraksi erat dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, program yang menonjolkan prinsip-prinsip *A'Bulo Sibatang* dalam pembelajaran fisika berupaya meningkatkan pemahaman konsep fisika dan mempromosikan pentingnya keharmonisan sosial [20].

Kearifan lokal budaya *Pappaseng* ditemukan pada artikel jurnal penelitian yang menyatakan bahwa *Pappaseng* biasanya dikomunikasikan oleh orang-orang yang berpengetahuan, seperti Guru atau orang tua, kepada anak-anak mereka untuk mengajarkan nilai-nilai moral. Keberadaan *Pappaseng* dalam pendidikan akan membina siswa yang menunjukkan tekad, pandangan dan perilaku yang kuat yang terus mereka pertahankan [21].

Kearifan lokal budaya *Pappaseng* ditemukan pada artikel jurnal penelitian yang menyatakan bahwa *Pappaseng* merupakan tradisi lisan yang terdiri dari ungkapan-ungkapan yang bermakna, bertujuan untuk mengajarkan generasi muda tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral masyarakat. Dalam ranah pendidikan, *Pappaseng* dapat berfungsi sebagai alat pengajaran yang membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan sosial yang ditemukan dalam masyarakat [22].

Kearifan lokal budaya *Tudang Sipulung* ditemukan pada artikel jurnal penelitian yang menyatakan bahwa Internalisasi nilai-nilai sosio-kultural dalam pembelajaran di Universitas Andi Djemma dan IAIN Palopo dilaksanakan untuk meningkatkan pertukaran budaya di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis. Dalam situasi sehari-hari, konsep *Tudang Sipulung* dalam budaya Bugis diterapkan dalam diskusi antar mahasiswa [23].

Perbedaan pada seluruh artikel jurnal penelitian fokus pada daerah di Sulawesi Selatan misalnya Makassar, Palopo, Bulukumba, Pinrang, Luwu, Bone, Gowa, Pare-Pare, dan Jeneponto yang menggunakan strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal melalui program intrakurikuler seperti E-modul dan kegiatan tambahan berdasarkan tradisi budaya, dengan menggunakan cerita rakyat.

Perbedaan pada seluruh artikel jurnal penelitian fokus pada daerah di Sulawesi Selatan misalnya Makassar, Palopo, Bulukumba, Pinrang, Luwu, Bone, Gowa, Pare-Pare, dan Jeneponto yang menggunakan strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal melalui program intrakurikuler seperti E-modul dan kegiatan tambahan berdasarkan tradisi budaya, dengan menggunakan cerita rakyat.

2. Strategi yang dapat dilakukan oleh Pendidik dan Lembaga Pendidikan untuk Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kedalam Pendidikan Karakter

Berdasarkan sintesis artikel jurnal penelitian, strategi integratif yang umum diterapkan adalah memadukan kearifan lokal kedalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam, Sejarah, Matematika, Fisika, dan Bahasa Indonesia dan dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler budaya seperti pertunjukan tari lokal, upacara tradisional mangaruq, tradisi musik Bugis, puisi Bugis, dan tradisi kuliner Bugis serta menggunakan media pembelajaran kontekstual berupa penggunaan cerita rakyat. Selain itu diberikan pembekalan pengetahuan pada Guru tentang kearifan lokal yang memungkinkan nilai budaya kearifan lokal terintegrasi secara autentik ke dalam proses pembelajaran.

3. Dampak yang Ditimbulkan dari Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sikap dan Perilaku Siswa di Sekolah

Hampir setiap artikel jurnal penelitian menekankan dampak positif dari pengintegrasian pengetahuan lokal ke dalam pendidikan karakter, yang meliputi siswa memiliki rasa hormat dan sikap saling menghargai, nilai ikatan kekeluargaan yang kuat, nilai gotong royong yang tinggi, nilai silaturahmi, nilai agama, nilai keadilan, nilai kejujuran, nilai Kebenaran, dan nilai keteguhan. Meski demikian, terdapat kendala seperti keterbatasan bahan ajar dan pemahaman guru terhadap nilai-nilai lokal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditemukan relevansi antara nilai utama pendidikan karakter (Kemendikbud) dengan kearifan lokal budaya Sulawesi Selatan yang ditunjukkan pada Tabel 6. Tabel 6 berikut ini menunjukkan bagaimana kearifan lokal budaya Sulawesi Selatan dapat diintegrasikan secara kontekstual dalam pembelajaran nilai-nilai karakter di sekolah.

Tabel 6 Relevansi Nilai Utama Pendidikan Karakter (Kemendikbud) dengan Kearifan Lokal Budaya Sulawesi Selatan

Nilai Utama Pendidikan Karakter (Kemendikbud)	Makna Umum	Relevansi Nilai Kearifan Lokal Sulawesi Selatan	Penjelasan Budaya Lokal
Religius	Taat beragama,	<i>Tabé</i> ,	<i>Tabé</i> sebagai bentuk

	toleran, dan menjaga harmoni antarumat	<i>Pappaseng</i>	kesopanan menghormati orang lain, termasuk tokoh agama. <i>Pappaseng</i> sering memuat nasihat religius.
Nasionalisme	Cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia	<i>Siri' na Pacce, A'Bulo Sibatang</i>	<i>Siri' na pacce</i> menanamkan rasa malu bila mengkhianati bangsa, <i>A'Bulo Sibatang</i> mengandung semangat persatuan daerah.
Integritas	Kejujuran, komitmen, moral, dan tanggung jawab	<i>Siri' na Pacce, Sipakainge, Pappaseng</i>	<i>Siri' na</i> menjunjung harga diri dan kejujuran, <i>Sipakainge</i> sebagai pengingat moral, <i>Pappaseng</i> sebagai warisan etika luhur.
Kemandirian	Tidak bergantung pada orang lain, percaya diri	<i>Pappaseng, Siri' na Pacce</i>	<i>Pappaseng</i> mendorong kemandirian dan tanggung jawab; <i>Siri' na</i> memberi motivasi untuk menjaga kehormatan melalui usaha sendiri.
Gotong Royong	Kerja sama, saling tolong menolong	Sipakatau, Sipakalebbi, A'bulo sibatang, Tudang Sipulung	Nilai Sipakatau dan Sipakalebbi menekankan saling menghargai dan mendukung; Tudang Sipulung sebagai praktik musyawarah dan gotong royong komunitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil sintesis dari 15 artikel yang memenuhi kriteria QA, dapat disimpulkan bahwa, ada benang merah dalam persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu mengenai pentingnya nilai kearifan lokal budaya Sulawesi Selatan sebagai dasar pendidikan karakter. Strategi integrasi yang efektif mencakup pendekatan kolaboratif antara sekolah dan komunitas budaya, penguatan kurikulum lokal, serta pengembangan media ajar berbasis budaya.

Dampak implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Sulawesi Selatan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran, termasuk pembuatan modul pengajaran dan bahan bacaan lokal yang bermakna, seperti cerita rakyat, biografi tokoh budaya, dan hukum adat yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Mempersiapkan guru sesuai dengan budaya setempat, sehingga para pendidik dapat berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam metode pengajaran mereka. Kegiatan proyek budaya meliputi pertunjukan budaya, pertunjukan seni,

atau praktik tradisional yang melibatkan siswa dengan cara yang bermakna.

Daftar Rujukan

- [1] Fatmawati, R. A., & Afryaningsih, Y. (2025). Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan barat Sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 85–93. <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i1.4453>.
- [2] Abakar, A. A. Ben, Kristiani, L. A., & Wulandari, A. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(2), 1034–1042. <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i2.2103>.
- [3] Fadlullah, M., Tahir, M., & Sobri, M. (2025). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 5 Sila. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1080–1090. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3256>.
- [4] Agustiana, Rahayu, F. A., Rahmatullah, M. R., Nurfadillah, S., & Suherman, A. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Di Kamput Adat Cireunde. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains Vol. 3 No. 1, April 2022: 18-23*, 2(1), 834–842. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2571>.
- [5] Bagaskara, M. A., Agussalim, A., & Hajrah. (2024). Pesan Moral Dalam Buku Kelong-Kelongna Tau Mangkasaraka Karya Kembong Daeng. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(8), 53–60. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10840224>.
- [6] Saputra, D. G., Malintang, J., Wulandani, N., Rachman, A., & Husain, D. L. (2024). Pendidikan Karakter dalam Membentuk Generasi Entrepreneur Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(2), 1239–1246. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i2.7077>.
- [7] Ecce, S., Kasman, N., & Aswadi. (2025). Desain Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Karakter Pelajar Pancasila. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(1), 23–32. <https://doi.org/10.2426/jjs.2025.v15i1.1.p23-32>.
- [8] Khofifah, A. N., Sari, N. W., Sholikhah. Luluk Zakiatius, Hasna, D. E., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic Literatur Review (SLR): Pengaruh Media Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas Siswa pada Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(5), 814–825. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i5.2021>.
- [9] Jusmawati, Baharuddin, I., Mahdi, & W, M. F. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i1.5127>.
- [10] Nurhanah, S. A., & Sulfasyah. (2023). Eksplorasi Integrasi Budaya Daerah dalam Pembelajaran Matematika di UPT SPF SDN 233 Dampang Kec. Gantarang Kab. Bulukumba. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 64–72. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3181>.
- [11] Megawati, Yassa, S., & Islami, N. A. (2024). Konsep Siri ` dalam Budaya Luwu dan Relevansi dalam Pembelajaran PPKn. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 411–423. <https://doi.org/10.5376/deiktis.v4i3.446>.
- [12] Efendy, R., Istiqamal, & Karim, A. R. (2024). Integrasi Nilai Local Wisdom Bugis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 1–15. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(1\).11173](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).11173).
- [13] Rahma, N., & Bahri. (2025). Mengintegrasikan Sejarah Lokal dalam Pembelajaran: Nilai Kepahlawanan Sultan Hasanuddin dan Kearifan Budaya Suku Bugis Makassar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(3),
- [14] Hisbul, Ningsih, A. F., RN, N., & Mujahidin. (2024). Eksistensi Budaya Siri Na Pacce terhadap Santri Pesantren Ujung Lare' Pare-Pare. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2), 309–320. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3259>.
- [15] Ilahi, A. A. R., Nuwa, G., & Kasim, A. M. (2024). Proses Penanaman Nilai-Nilai Budaya Sulawesi Selatan dalam Organisasi Ikatan Kekeluargaan Mahasiswa Indonesia Sulawesi Selatan (IKAMI SULSEL) Kabupaten Sikka. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 257–265. <https://doi.org/10.55681/armada.v2i4.1266>.
- [16] Putra, N. A. T., & Achadi, M. W. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PAI di MTs Arifah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 435–442. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19051>.
- [17] Nooviar, M. S., Munir, N. S., Daud, S., & Satriady, A. F. (2024). Integrasi Kearifan Lokal Suku Bugis dalam Pendidikan : Membentuk Karakter dan Pengembangan Kepemimpinan Berkelanjutan di Sekolah. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2029–2040. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2143>.
- [18] Pajarianto, H., Pramono, B., Mukaffa, Z., & Salju, S. (2023). Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Palopo. *Jurnal Walagri Kebangsaan*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.24198/walagiri.v1i1.42384>.
- [19] Inayati, F., Awaluddin, A. F., & HR, S. (2024). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa SMAN 13 Bone Melalui Pembelajaran PAI-BP. *Al-Liqa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 224–236. <https://doi.org/10.4693/alligo.v9i2.2319>.
- [20] Mahir, Martawijaya, M. A., & Haris, A. (2024). PKM Penyelidikan Fisika Ilmiah Terintegrasi Kearifan Lokal A ' Bulo Sibatang bagi Peserta Didik dalam bentuk Kegiatan Kokurikuler. *Jurnal Hasil Inovasi Masyarakat (JHIM)*, 2(2), 84–91. <https://doi.org/10.70310/97m0hk96>.
- [21] Saleh, A. M., Wekke, I. S., Riswandi, A., & Aryanti, A. (2023). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Pendidikan Sulawesi Selatan: Gagasan dan Temuan Awal. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 167–172. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v6i2.2116>.
- [22] Saputra, D. G. (2025). Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Makassar. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i1.4496>.
- [23] Yunus, Mukhlisin, Hidayati, A. U., & Andrianto, D. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Sosio-kultural dalam Pembelajaran Agama Islam di Perguruan Tinggi Kota Palopo. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1(1), 50–63. <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i1.6>.